

Kontribusi *Self Control* terhadap Ketergantungan Gadget pada Anak di Sekolah Nurul Hasaniah

The Contribution of Self Control to Gadget Dependence in Children at Nurul Hasaniah School

Dina Hidayati Hutasuhut¹, Dinda Yarshal²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan, Indonesia

Correspondence e-mail: dinahidayatihts@umnaw.ac.id

Article history

Submitted: 2023/12/31; Revised: 2024/01/12; Accepted: 2024/01/21

Abstract

Gadgets are one of the results of technological developments that have sophisticated capabilities, where the wider community cannot be separated from one group of gadget users. This research aims to determine self-control of gadget dependence among Nurul Hasanah students in the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method. This type of research is Quasi-experimental with a Pre test-post test one group design type. The subjects in this research were 6 students in class VIII-3 who had high gadget dependency scores. The instrument used is the gadget dependency scale. Instruments were given before and after the implementation of group counseling services. The data were analyzed using the Wilcoxon test to see whether there was an effect of providing self-control technique group counseling services on student gadget dependence. This was obtained from the results of calculations with the initial test score (pre-test) in the experimental group obtained an average of = 102.14 while the post-test data obtained an average of = 66.36. The results of this research can be obtained from the Wilcoxon test which shows that in the Wilcoxon test obtained J count = 9 while J table = 0. From the table of critical values J for the Wilcoxon test is marked with the power $n=6$, $\alpha= 0.05$ in accordance with the acceptance and rejection criteria hypothesis then the hypothesis is accepted if $J_{count} > J_{table}$, namely $J_{count} > J_{table}$ where $9 > 0$, from this calculation it can be seen that the treatment in the experimental group means the hypothesis states that there is a significant influence of providing group counseling services on self-control techniques on gadget dependence in class VIII students - 3 at Nurul Hasaniah School Medan for the 2023/2024 academic year can be accepted.

Keywords

Gadget Dependency; Group Counseling; Self Control



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) licence, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

1. PENDAHULUAN

Gadget menjadi salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan canggih, dimana masyarakat luas tidak dapat dipisahkan dari salah satu kelompok pengguna *gadget*. Penggunaan *gadget* terhadap masyarakat diseluruh belahan dunia semakin meningkat tidak terkecuali para remaja (Farida et al., 2021); (Mâtã Liliana et al., 2023). Dikalangan siswa sekarang ini banyak yang tertarik untuk menggunakan *gadget*, selain *gadget* digunakan sebagai alat komunikasi seluler, siswa juga menggunakan *gadget* sebagai alat eksis di dunia maya (Agustina et al., 2023). Kemudian pengguna *gadget* dikalangan siswa juga untuk mempermudah akses informasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Minat siswa yang tinggi terhadap penggunaan *gadget* didasari kepada fasilitas yang diberikan oleh *gadget* begitu besar (Purwaningtyas et al., 2023); (Syifa et al., 2019). Mulai dari penggunaan media sosial, game atau permainan hingga fasilitas internet yang bisa memberikan akses informasi tanpa batas terhadap penggunaanya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK Sekolah Nurul Hasaniah didapatkan remaja khususnya kelas VIII-3 mengalami ketergantungan gadget yang tidak bisa mereka kendalikan, didalam pengakuan dari sebuah wawancara siswa mengakui dia tidak bisa melepaskan dan meninggalkan untuk beberapa menit tanpa memainkan *gadget*, sehingga siswa-siswa di kelas tersebut sering memainkan *gadget* nya di dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dan observasi yang peneliti lihat di lapangan memang benar terjadi bahwasanya siswa-siswa kelas VIII-3 di SLTP Nurul Hasaniah menggunakan *gadget* dalam proses belajar mengajar berlangsung secara bersembunyi-sembunyi dan pada jam istirahat secara terus menerus. Tetapi siswa-siswa tersebut mempunyai keinginan guna mengurangi ketergantungan pada *gadget*. Hal ini menyebabkan mereka harus membentuk perilaku yang dapat membawa ke arah positif.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemberian teknik *self control*. Teknik *self control* (kontrol diri) adalah teknik yang berfungsi untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar tindakan disesuaikan dengan norma-norma yang benar (Yulianti et al., 2022); (Yanti, 2019). Teknik *self control* merupakan hal yang penting terutama bagi anak. Jika anak memiliki teknik *self control*, dia tahu dirinya punya pilihan dan dapat mengontrol tindakannya. Lee dan Cho dalam (Blegur, 2020) menyebutkan bahwa *self control* memainkan peran penting dalam kecanduan *gadget* dan pencegahannya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa semakin rendah *self control*, semakin tinggi ketergantungan gadget (Abdurahman et al., 2023; Marpaung, 2018). Dengan kata lain mereka yang memiliki *self control* tinggi, cenderung memiliki kecanduan

yang lebih rendah juga menunjukkan bahwa kemampuan *self control* yang rendah meningkatkan kemungkinan kecanduan *gadget* pada remaja (Mufid et al., 2022; Widayani, 2020).

Teknik *self control* membekali anak dengan karakter yang kuat karena menahan mereka memanjakan diri dengan bersenang-senang dan justru memusatkan pada tanggung jawab (Asfahani et al., 2023). Teknik *self control* juga menyadarkan anak akan adanya konsekuensi berbahaya atas tindakan yang dilakukan, sehingga dengan kesadaran tersebut anak dapat mengontrol emosinya dan mampu berperilaku yang lebih baik (Travelancya & Asfahani, 2022); (Rozaini & Ginting, 2019). *Self control* juga dapat diperkuat dengan memberikan bimbingan kepada para siswa, bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya (Susanti & Wulanyani, 2019). Dengan adanya bimbingan maka diharapkan agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2020) bahwa kecanduan *gadget* menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *gadget* dapat berdampak p terhadap pelajaran, prestasinya menurun karena waktu belajarnya berkurang. Penelitian yang relevan dari Yusuf, dkk (2019) mengatakan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 3 Medan guna mengetahui Teknik *self control* untuk mengurangi kecanduan siswa terhadap media sosial melalui pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa Teknik *self control*. Tingkat kemampuan mengurangi Kecanduan siswa terhadap Media Sosial di SMAN 3 Medan. Pada saat Pre-Test menunjukkan 2 (11,11%) responden yang berada pada kategori sangat tinggi, meningkat menjadi 12 (66,66%) responden pada kategori tinggi, dan 4 (22,22%) responden pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kemudian setelah diberikan perlakuan berupa Teknik *Self control* tingkat kemampuan mengurangi kecanduan siswa terhadap media sosial mengalami perubahan, tidak ada responden dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Selanjutnya responden berada pada kategori rendah sebanyak 10 (55,55%) dan mengalami penurunan sebanyak 8 (44,44%) responden pada kategori sangat rendah (Sauri et al., 2022); (Azamiah et al., 2023); (Hidayatuladkia et al., 2021; Ulfa et al., 2021); (Sari et al., 2022).

Oleh sebab itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai cara mengatasi ketergantungan *gadget*, maka penulis mencoba melakukan penelitian ini di Sekolah Nurul Hasanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian diri ketergantungan *gadget* pada Anak di Sekolah Nurul Hasanah tahun ajaran 2023/2024.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yaitu penelitian yang memberikan perlakuan atau tindakan kepada sekelompok orang atau subjek penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Anam et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Nurul Hasaniah Medan yang berlokasi di Jalan amal bakti, pasar VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self control* terhadap ketergantungan gadget di kelas VIII-3 SLTP Nurul Hasaniah 2023/2024 dengan menggunakan *one group design pretest and posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3, yang terdiri satu kelas berjumlah 31 siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa ini ditentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari pertimbangan tersebut setelah dilakukan pre-test dengan menggunakan angket mengenai ketergantungan gadget maka sampel dalam penelitian ini akan diambil dari siswa yang cenderung memiliki ketergantungan gadget yang tertinggi di sekolah, maka diperoleh siswa sebanyak 6 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Angket dilakukan dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda checklist (✓) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Adapun angket yang digunakan adalah berpedoman pada skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favourable (positif) yang mendukung pernyataan dan unfavourable (negatif) yang tidak mendukung pernyataan. Untuk angket yang bersifat positif diberi rentang nilai dari 4-1, sedangkan angket yang bersifat negatif diberi rentang nilai 1-4. Teknik analisis penelitian ini dilakukan menggunakan uji Wilcoxon melalui pre-test dan post-test keseluruhan sebelum dan sesudah layanan dengan perolehan skor terbanyak.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditunjukkan kepada kepala Sekolah SLTP Nurul Hasaniah Medan. Penelitian dilaksanakan langsung pada siswa kelas VIII-3. Uji Validitas dilakukan kepada 35 orang siswa kelas VIII-2. Selanjutnya dilaksanakan pre-test untuk mengetahui ketergantungan gadget pada siswa kelas VIII-3 sebelum mendapatkan layanan

konseling kelompok dengan Teknik *Self control*, berdasarkan hasil analisis pre-test skala skor Ketergantungan gadget pada siswa diambil 6 orang yang memiliki skor Tinggi, untuk dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*, layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* dan pelaksanaan post-test Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Kategori Indikator *Salience*

KATEGORI	RENTANG	FREKUENSI	PERSEN	PERSENTASE KUMULATIF
RENDAH	10-20	3	83,3%	0%
SEDANG	21-31	1	16,6%	5%
TINGGI	32-42	0	0%	6%

Hasil analisis penelitian ini, bahwa hipotesis didukung oleh penelitian, artinya terdapat pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self control* terhadap ketergantungan gadget pada siswa kelas VIII-3 Nurul Hasaniah. Hal ini telah ditunjukkan dari hasil perhitungan Uji Wilcoxon yaitu nilai $J_{hitung} = 9$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 6$, sehingga nilai J_{tabel} adalah 0. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $9 > 0$.

Data diatas membuktikan bahwa kegiatan konseling kelompok Teknik *Self control* terhadap ketergantungan gadget memiliki pengaruh dan mampu menurunkan ketergantungan gadget pada siswa kelas VIII-3 di Nurul Hasaniah. Penurunan ketergantungan gadget pada siswa juga tidak lepas dari keaktifan anggota kelompok saat memberi masukan dan merubah mindset mengenai perilaku yang tidak baik. Awalnya siswa masih enggan untuk mengungkapkan permasalahan dan pendapat tetapi karena melihat keaktifan dari anggota kelompok yang lain membuat siswa lainnya lebih bersemangat untuk aktif pada pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self control* (Edmawati, 2020); (Hortensi, 2020). Perubahan signifikan ketergantungan gadget pada siswa kelas VIII-3 tersebut membuktikan bahwa konseling kelompok teknik *self control* dapat digunakan untuk mengurangi permasalahan remaja yaitu ketergantungan gadget (Purwanti & Istiqomah, 2021; Putri & Nuri, 2022).

Teori ketergantungan merupakan tentang teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa ketika seseorang semakin bergantung pada suatu media untuk

memenuhi kebutuhannya maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Selain itu Legi et al. (2023) juga menyatakan bahwa ada 4 jenis dari *self control* adalah: (1) Kendali kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. (2) Kendali emosi merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dalam dalam suatu tindakan yang dilakukan. (3) Kendali tingkah laku laku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. (4) Kendali mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan sebelum dan sesudah layanan yang dilakukan maka diperoleh jumlah skor total pre-test sebesar 685 dan skor total post-test diperoleh skor sebesar 416 maka dengan demikian selisih skor total pre-test dan post-test diperoleh skor sebesar 269, artinya terjadi penurunan Ketergantungan gadget siswa sebesar 39,27%.

Data diatas membuktikan bahwa kegiatan konseling kelompok Teknik *Self control* memiliki pengaruh dan mampu mengurangi ketergantungan gadget pada siswa VIII-3 di sekolah Nurul Hasaniah Medan. Perubahan persepsi siswa terhadap ketergantungan gadget juga tidak lepas dari keaktifan anggota kelompok saat mengemukakan pendapat dan permasalahan. Awalnya siswa masih enggan untuk mengungkapkan pendapat dan permasalahan tetapi karena melihat keaktifan dari anggota kelompok yang lain membuat siswa lainnya lebih bersemangat untuk mengajukan pendapat dan permasalahan yang dialaminya.

Namun demikian, jika dilihat secara individual masih adanya ditemukan subjek yang memiliki perubahan yang kecil setelah mendapatkan layanan konseling kelompok teknik *self control* yaitu: HI, dimana hasil pre-test memperoleh skor 114 dan hasil post-test memperoleh skor 79 maka selisih skor 35 artinya bahwa HI hanya mengalami penurunan ketergantungan gadget sebesar 30,7%. Hal ini disebabkan karena HI memiliki persepsi dengan terus ketergantungan dengan *gadget* akan mendapatkan kepuasan dalam segala hal dan menurut HI ini wajar saja karena masa sekarang semua harus punya *gadget* dan setiap hari melakukan kegiatan dengan *gadget*. Hal tersebut adanya faktor dari eksternal dalam ketergantungan gadget yang dimiliki siswa tersebut sehingga layanan konseling kelompok teknik *self control* tidak sesuai dengan HI. Dengan demikian penelitian selanjutnya peneliti harus mengetahui

faktor apa yang mempengaruhi HI dengan melalui program layanan bimbingan kelompok yang lainnya sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dalam masalah ketergantungan gadget siswa tersebut.

Ditinjau dari hasil laiseg berupa lembar BMB3 pada setiap pertemuan ditemukan bahwa anggota kelompok sudah memiliki cara berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab yang lebih tepat terhadap ketergantungan gadget. Hal ini juga dibuktikan dari hasil angket post-test yang diberikan oleh peneliti menunjukkan penurunan ketergantungan gadget.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis pemberian layanan konseling kelompok teknik *self control* terhadap ketergantungan gadget keseluruhan *pre-test* dan *post-test* layanan yang dilakukan maka diperoleh jumlah skor total *pre-test* sebesar 685 dan skor total *post-test* diperoleh skor sebesar 416 maka dengan demikian selisih skor total *pre-test* dan *post-test* diperoleh skor sebesar 269, artinya terjadi penurunan ketergantungan gadget siswa sebesar 39,27%. Hal ini menunjukkan “ada pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self control* terhadap ketergantungan gadget siswa kelas VIII-3 sekolah Nurul Hasaniah Medan “atau hipotesis dapat diterima.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children’s Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Azamiah, M. Z. K., Agustiani, H., & Pebriani, L. V. (2023). Program Psikoedukasi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 234–244.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik*

- penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri. Scopindo Media Pustaka.
- Edmawati, M. D. (2020). Strategi konseling kelompok dengan teknik CBT Berbasis daring untuk meningkatkan psychological well being siswa di tengah pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 99–106.
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., & Ramadhani, J. (2021). Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak dalam Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UAD, Yogyakarta, 55191. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1701–1710.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363–372.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159–169.
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 4(1), 1–9.
- Purwanti, D. S., & Istiqomah, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Beragama Pada Siswa Sma Negeri X Pontianak. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(2), 143–152.
- Putri, M. S., & Nuri, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget pada Perkembangan Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *AMRI Jurnal Nasional Analisa Metode Rekayasa Informatika*, 1(1), 4–8.
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion. *Niagawan*, 8(1), 1–9.

- Sari, D. T. L., Khamdun, K., & Fadani, M. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia SD di Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1188–1194.
- Sauri, S., Sulastri, A., Hakim, A. R., & Sururuddin, M. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1167–1173.
- Susanti, I. G., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 182–192.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Widayani, S. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 276–281.
- Yanti, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Self Efficacy , Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. 2(2), 268–283.
- Yulianti, S., Permana, S. A., & Budiastara, K. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pemanfaatan Media Gadget Terhadap Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V di Kecamatan Jumo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 354–366.